

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terampil, aktif dan siap pakai adalah faktor kunci yang utama untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja di era globalisasi pada saat ini dan titik sentral pembangunan kualitas SDM pada suatu bangsa adalah pendidikan. Karena pendidikan merupakan instansi utama dalam membentuk manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam sebuah tatanan masyarakat, bangsa, dan Negara.

Lembaga pendidikan harus dapat menciptakan siswa yang memiliki keterampilan agar mampu menerapkan, mengembangkan dan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Seperti yang dikemukakan Shindunata (2000) bahwa “Pendidikan mempengaruhi, merombak, mengubah dan membentuk lembaga-lembaga sosial kultural dimasyarakat”. Dengan demikian, pendidikan mempunyai pengaruh inovatif terhadap kondisi-kondisi kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, menuju sistem sosial yang dinamis serta modernisasi masyarakat. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan pendidikan kejuruan sehingga dapat terciptanya masyarakat yang memiliki keterampilan khusus pada suatu bidang keahlian.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dan penjelasan Pasal 15 tahun 2003 tentang Pendidikan

Nasional menyebutkan bahwa secara umum pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Maka pembinaan siswa yang akan terjun dimasyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun dalam bidang disiplin ilmu. Akan tetapi kenyataan di lapangan, lulusan SMK belum mampu menjaditenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan industri.

Masalah rendahnya mutu lulusan belum juga teratasi dan semakin sulitnya lulusan SMK mendapatkan pekerjaan sehingga terjadilah pengangguran terdidik. Beberapa hal yang dianggapoleh para pemilik usaha industri menjadi penyebabnya adalah lulusan SMK masihkurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerjakarena adanya perbedaan sarana dan fasilitas yang terdapat di sekolah dengan apayang ditemukan di dunia kerja. Belum bisa berpikir kreatif untuk menciptakan peluang–peluang usaha sendiri berdasarkan keterampilan yang telah didapatkan dari bangku sekolah dan kelemahan sumber daya lulusan SMK sebagian besar dikarenakan kurangnya penguasaan kompetensi dan sub kompetensi yang diberikan di SMK.

Hal yang sama juga terjadi di SMK Negeri 2 Kisaran, SMK Negeri 2 Kisaran merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki beberapa jurusan seperti Teknik Mesin, Teknik Sepeda Motor, Teknik Bangunan, dan Teknologi Komputer Jaringan. Pada lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha dan industri khususnya pada kejuruan Teknik Bangunan yang memiliki beberapa program keahlian yaitu Teknik Gambar bangunan dan Teknik Konstruksi Kayu. Teknik Konstruksi Kayu adalahprogram keahlian yang mengasah kemampuan kognitif dan psikomotor siswa dalam menciptakan suatu kontruksi kayu seperti membuat kusen, daunpintu dan jendela sesuai dengan kaidah dan langkah pengerjaan yang benar.

Mata diklat melaksanakan pekerjaan kayu merupakan salah satu mata diklat yang dipelajari di kelas XI program keahlian teknik konstruksi kayu yang memiliki konsep dasar dimana siswa dituntun untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan menggunakan peralatan kerja praktek kayu untuk membuat suatu konstruksi kayu sesuai dengan gambar kerja atau jobsheet yang dapat menjadi bekal bagi siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja atau dunia usaha. Kenyataan yang ditemukan di lapangan berdasarkan observasi lapangan, dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) 3 tahun terakhir diperoleh nilai siswa setiap tahunnya belum optimal dan perlu ditingkatkan untuk mencukupi standar dan melewati nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Melaksanakan Pekerjaan Kayu.

Tabel 1.1

Perolehan Nilai Hasil Belajar Melaksanakan Pekerjaan Kayu

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2014/2015	< 74,99	-	-	D
	75,00 – 79,99	24	68,57%	C
	80,00 – 89,99	9	25,71%	B
	90,00 – 100	2	5,71%	A
Jumlah		35	100	
2015/2016	< 74,99	-	-	D
	75,00 – 79,99	22	64,70%	C
	80,00 – 89,99	8	23,52%	B
	90,00 – 100	4	11,76%	A
Jumlah		34	100	

Sumber : Guru mata pelajaran Praktek Kerja Kayu SMKN2 Kisaran

Dengan memperhatikan tabel di atas maka diketahui bahwa pada tahun ajaran 2014/2015 dengan peserta didik 35 siswa memperoleh nilai 75,00- 79,99 sebanyak 68,57% (24 orang), nilai 80,00-89,99 sebanyak 25,71% (9 orang), nilai 90,00-100 sebanyak 5,71% (2 orang) dan pada tahun ajaran 2015/2016 dengan peserta didik 34 siswa memperoleh nilai 75,00-79,99 sebanyak 64,70% (22 orang), nilai 80,00-89,99 sebanyak 23,52% (8 orang), nilai 90,00-100 sebanyak 11,76% (4 orang). Melihat data – data tersebut, masih ada beberapa persentase peserta didik yang perlu ditingkatkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran produktif adalah 75. Hal tersebut menjadi bukti bahwa mata pelajaran Praktek Kerja Kayu yang diperoleh peserta didik masih standar KKM. Hasil belajar tersebut perlu ditingkatkan sehingga kompetensi dapat dicapai yaitu jika peserta didik memiliki nilai $\geq 80\%$ pada hasil belajar

Dari data diatas tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar Melaksanakan Pekerjaan Kayu belum optimal dan perlu ditingkatkan. Standar optimal yang dimaksud, meskipun nilai >75 merupakan nilai minimal KKM, namun hasil belajar siswa dikatakan optimal jika kemampuan siswa dalam praktek seharusnya mencapai kategori baik (nilai B). Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan peningkatan mutu pelajaran yang baik dari pendidikan maupun sarana dan prasarana.

Dan masih berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di sekolah , terlihat pengetahuan menggunakan alat praktek kerja kayu pada siswa di SMK tersebut juga masih jauh dari kata terampil. Hal ini juga diakui oleh guru mata diklat Melaksanakan Pekerjaan Kayu saat melakukan observasi. Kurang terampilnya siswa dalam menggunakan alat praktek kerja kayu diakibatkan kurangnya motivasi serta kesadaran siswa akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan di dalam sebuah pekerjaan kayu sehingga mengakibatkan timbul perasaan malas

untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu perlu ditingkatkan mutu pengajaran serta dorongan motivasi kepada siswa agar dapat memperoleh nilai yang semaksimal mungkin.

Adapun hasil observasi penulis di SMK Negeri 2 Kisaran, antara lain :

Tabel 1.2

Hal – hal yang di Observasi

No.	Hal – Hal yang di Observasi		Hasil
1.	Siswa	Jumlah Siswa XI TKK	30 Siswa / (20 Lk, 10 Pr)
2.	Guru	Metode Pembelajaran	Praktik (Demonstrasi)
3.	Sarana dan Prasarana	Bengkel	Bengkel Kayu

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang **“ Hubungan Motivasi Belajar dan Pengetahuan Menggunakan Alat Praktek Kerja Kayu dengan Hasil Belajar Menggergaji dan Mengetam Kayu pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Kisaran ”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar dan pengetahuan menggunakan alat praktek kerja kayu.
2. Kurangnya beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang ada di sekolah.
3. Rendahnya hasil belajar melaksanakan pekerjaan kayu siswa SMK N 2 Kisaran.
4. Rendahnya mutu lulusan SMK atau sekolah kejuruan.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diidentifikasi di atas, penulis membuat batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari pembatasan masalah adalah supaya ruang lingkup kajian penelitian menjadi lebih fokus, terarah dan tepat sasaran. Adapun masalah yang dipilih penulis adalah terkait pada motivasi belajar dan pengetahuan menggunakan alat praktek kayu dengan hasil belajar melaksanakan pekerjaan kayu. Sebagai penentu keterampilan menggunakan alat praktek kerja kayu, penulis memilih penggunaan gergaji dan ketam pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Kisaran. Akhirnya penulis membatasi masalah pada “Hubungan Motivasi Belajar dan Pengetahuan Menggunakan Alat Praktek Kerja Kayu dengan Hasil Belajar Menggergaji dan Mengetam Kayu pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Kisaran”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menggergaji dan mengetam kayu siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi Kayu SMK N 2 Kisaran?
2. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan menggunakan alat praktek kerja kayu dengan hasil belajar menggergaji dan mengetam kayu siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Kayu SMK N 2 Kisaran?

3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dan pengetahuan menggunakan alat praktek kerja kayu dengan hasil belajar menggergaji dan mengetam kayu pada siswa kelas XI Program Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 2 Kisaran?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menggergaji dan mengetam kayu pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi Kayu SMK N 2 Kisaran.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan menggunakan alat praktek kerja kayu dengan hasil belajar menggergaji dan mengetam kayu pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi Kayu SMK N 2 Kisaran.
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan pengetahuan menggunakan alat praktek kerja kayu dengan hasil belajar menggergaji dan mengetam kayu pada siswa kelas XI SMK N 2 Kisaran.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat-manfaat berikut ini.

1. Manfaat Teoretis

- (a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca yang lebih luas terutama, dalam hubungan motivasi belajar dan pengetahuan menggunakan alat praktek kerja kayu.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan teknik, khususnya bagi metodologi pengajaran teknik bangunan, terutama, dalam penerapan menggunakan alat praktek kerja kayu untuk hasil belajar menggergaji dan mengetam kayu

3. Manfaat Praktis

(a) Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru sebagai alternatif pembelajaran yang digunakan.

(b) Manfaat bagi siswa

Dengan penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan serta .pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan kayu.

(c) Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan pembanding bagi peneliti selanjutnya.

(d) Manfaat bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang inovatif dalam pembelajaran Teknik Bangunan..Penelitian ini bermanfaat mengharapakan kualitas dalam pembelajaran.